

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.¹

Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan dalam sektor-sektor perekonomian nasional. Susunan sistem perbankan syariah berjalan berdasarkan prinsip bagi hasil agar terjadinya situasi yang saling menguntungkan antara nasabah dan bank syariah, serta mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan antara manusia, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertansaksi. Perbankan syariah menjadi alternatif untuk sistem kredit karena dalam perbankan syariah tidak ada yang namanya bunga tapi dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil sendiri memberikan keuntungan kepada nasabah karena sistem bagi hasil memberikan keuntungan bagi nasabah.²

Sesuai dengan keterangan di atas mengenai penjelasan bank syariah, disini penulis akan membahas mengenai lembaga keuangan yang system operasinya, tidak jauh beda dengan bank syariah, tapi tidak termasuk dalam lembaga Perbankan. Lembaga tersebut adalah BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*). BMT ialah usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat,

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011), 29.

² Dedi Iskanto dan Yulihardi, "Analisis Peranan Religiusitas Terhadap Kepercayaan Kepada Perbankan Syariah", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 2, No. 2, (2017): 206.

infak, dan sedekah, lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat.

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Bagian lain dari BMT adalah baitut tamwil atau dalam bahasa Indonesia berarti rumah pembiayaan. Dalam konsep *baitut tamwil*, pembiayaan dilakukan dengan konsep syariah (bagi hasil).

Konsep bagi hasil untuk sebagian besar rakyat Indonesia merupakan konsep yang telah sering dipraktikkan dan sudah menjadi bagian dari proses pertukaran aktivitas ekonomi, terutama di pedesaan. Kelebihan konsep bagi hasil adalah menyebabkan kedua belah pihak, yaitu pengelola BMT dan peminjam, saling melakukan control. Disisi lain, pengelola dituntut untuk menghasilkan untung bagi penabung dan pemodal. Produk yang dikeluarkan oleh BMT meliputi produk pembiayaan (*mudharabah musyarakah*), jual beli barang (BBA, [*Bai Bitsaman Ajil*], *murabahah*, dan *ba'i as-salam*), *ijarah* (*leasing*, *ba'i ta'jiri*, dan *musyarakah mutanaqisah*), serta pembiayaan untuk social (*qard al-hasan*).³

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti produk pembiayaan BMT yaitu pembiayaan musyarakah. Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.⁴

Bank Syariah tidak lepas dari Religiusitas yaitu suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku, sikap, dan tindakan sesuai ajaran agamanya. Religiusitas merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima risiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang

³ Nurul Huda dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Jakarta:AMZAH ,2016), 36-37.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, 182.

mempercayainya, terlepas dari kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan pihak yang dipercaya.⁵

Ajaran-ajaran agama yang telah dipahami dapat menjadi pendorong kehidupan individu dalam berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia, bahkan dengan alam sekitar. Kerangka hubungan tersebut didikotomikan menjadi ibadah *maghdah* (hubungan vertikal) dan *ghairu maghdah* (hubungan horisontal/sosial kemasyarakatan).

Agama dan ideologi tertentu yang dianut sebagai pandangan kuat adalah memuat berbagai bentuk ajaran positif dalam mendorong manusia untuk melakukan sebuah tindakan. Ajaran-ajaran agama yang menjadi wacana keseharian manusia secara sadar maupun di bawah sadar menjadi dorongan teologis untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk kegiatan ekonomi. Wacana keagamaan kontemporer menjelaskan, bahwa agama ternyata bukan lagi dipahami secara orthodox, yakni hanya semata-mata terkait dengan persoalan ketuhanan atau keimanan semata.

Keberagamaan (religiusitas) diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak terjadi hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah *maghdah*) saja. Akan tetapi diapresiasi ke dalam kehidupan social kemasyarakatan (ibadah *ghairu maghdah*), termasuk praktek perbankan sebagai bagian dari muamalah ekonomi. religiusitas mencakup keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya berpikir, bersikap, bertingkah laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Keberagamaan atau religiusitas menuntut penganutnya untuk mendalami ajarannya, memperkuat keyakinan dan melaksanakan perintah dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta menjauhi larangan yang ada dalam ajarannya.⁶

Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan yang akan diberikan perusahaan. Sehingga perusahaan harus dapat memberikan pelayanan yang baik. Agar sesuai dengan harapan pelanggan sehingga kepuasan

⁵ Nurul Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Gresik)", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol 5 No. 1, 2018, 38.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, 209.

pelanggan akan maksimal. Perusahaan harus bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan persepsi yang dimiliki oleh pelanggan bahkan lebih. Perbankan syariah pada dasarnya memberikan jasa yang hampir sama dengan perbankan konvensional pada umumnya. Yaitu berupa jasa penghimpun dana dan penyaluran dana. Namun karena dasar nilai nilai yang digunakan berbeda, maka bentuk dan proses pelayanannya pun memiliki perbedaan yang signifikan.

Kualitas pelayanan sebagai kemampuan merencanakan, menciptakan, dan menyerahkan produk yang bermanfaat luar biasa bagi pelanggan. Kualitas pelayanan karyawan sebagai jaminan atas ketersediaan produk, rasa responsivitas, biaya administrasi yang lebih hemat, ketepatan waktu memberikan pelayanan dan waktu tunggu yang lebih pendek, kesempurnaan pelayanan, serta kemampuan menimbulkan kesenangan dan perasaan nyaman pada pelanggan.⁷ Perbankan syariah harus bisa menyesuaikan diri agar kualitas pelayanan yang diberikan sebaik kualitas pelayanan yang sudah dimiliki perbankan konvensional pada umumnya. Walaupun pelayanan yang mereka berikan sedikit berbeda dengan perbankan konvensional pada umumnya. Perbankan syariah harus berusaha sebaik mungkin agar pelanggan yang sudah terbiasa terhadap pelayanan perbankan konvensional tertarik menggunakan jasa yang mereka tawarkan.⁸

Minat merupakan suatu keadaan di masa seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.⁹

⁷ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, 91.

⁸ Hibba Al Kanzu dan Harry Soesanto, "Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan Dan *Perceived Value* Terhadap Kepuasan Religius Untuk Meningkatkan Minat Menabung Ulang (Studi Pada BNI Syariah Semarang)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol 5, No. 2, (2016), 3.

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 307.

**Perbandingan Data Pembiayaan Mudharabah dan
Musyarakah pada BMT Al-Hikmah Semesta
Cabang Dawe Periode 2017-2019**

Tabel 1.1

Data Mudharabah

No	Tahun	Jumlah pembiayaan
1.	2017	17
2.	2018	34
3.	2019	58

Sumber: data tahunan pembiayaan BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe.

Berdasarkan data diatas menunjukkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tidak begitu banyak mengalami peningkatan dalam pengajuan pembiayaan mudharabah. Hal tersebut di dapati dari tahun ke tahun jumlah pembiayaan mudharabah tidak begitu besar. Ini berarti mitra/nasabah tidak begitu minat dalam pengajuan pembiayaan mudharabah.

Berbeda dengan pembiayaan mudharabah, pembiayaan Musyarakah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, hal ini dibuktikan pada tabel beriku ini:

Table 1.2

Data Musyarakah

No	Tahun	Jumlah pembiayaan
1.	2017	56
2.	2018	114
3.	2019	170

Sumber: data tahunan pembiayaan BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan musyarakah yang terjadi pada tahun 2017 tidak begitu banyak, karena produk musyarakah di tahun tersebut baru di buka. Memasuki di tahun 2018 terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dua kali lipatnya ditahun sebelumnya yang semula 56 pembiayaan menjadi 114 pembiayaan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup drastis, yang awalnya hanya 56 pembiayaan, ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 170 jumlah pembiayaan.

Dari data di atas, tentulah di perlukan adanya pengenalan dari produk-produk yang ada di BMT tersebut, bagaimana pelayanan yang di berikan, sikap, perilaku serta budaya yang di

terapkan pada karyawan lain, ataupun pada mitra. Dan dari hal tersebut masalah dari BMT tersebut ialah bagaimana mempertahankan kemajuan yang sudah ada dan menarik mitra agar bertransaksi di BMT, khususnya dalam dalam pengajuan pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Mengambil Pembiayaan Musyarakah pada BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Musyarakah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe?
2. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Musyarakah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe?
3. Apakah religiusitas dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Musyarakah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji mengenai pengaruh religiusitas terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Musyarakah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe.
2. Menganalisis dan menguji mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Musyarakah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe
3. Menganalisis dan menguji mengenai pengaruh religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Musyarakah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambahkan khasanah keilmuan ekonomi dan wawasan khususnya tentang perilaku konsumen dalam mengambil pembiayaan musyarakah.
 - b. Sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama mengenai perbankan syariah khususnya pada faktor yang mempengaruhi mitra dalam mengambil pembiayaan musyarakah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan piak BMT dapat mengetahui tentang gambaran pertimbangan para mitra dalam mengambil pembiayaan musyarakah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan yang dilakukan, maka disusunlah sistematika panduan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari, halaman depan skripsi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman table, halaman gambar dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri darilatar belakang masalah, , batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri berisi tentang deskripsi pustaka yang meliputi teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain: religiusitas, kualitas pelayanan, minat,

musyarakah, BMT, serta penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi, dan sampel, tata variable penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi data penelitian , uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil penelitian yang di lakukan dan saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yang berhubungan dengan obyek.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang mendukung skripsi.